

## Pengembangan Pariwisata Medan Zoo Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Windi Aulya Dahwani<sup>1</sup>, Muhammad Imanuddin Kandias Saraan\*<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia

\*Corresponding Author: [muhammadimanuddin@usu.ac.id](mailto:muhammadimanuddin@usu.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 07 Sept 2024

Revised 24 Sept 2024

Accepted 04 Oct 2024

Available online:

<https://talenta.usu.ac.id/sajjana>

E-ISSN: XXX

P-ISSN: XXX

### How to cite:

Dahwani, W. A., & Saraan, M. I. K. (2024). Pengembangan Pariwisata Medan Zoo Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. SAJJANA: Public Administration Review, 1(1), 26-30.

### ABSTRAK

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata dengan tujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Medan Zoo sebagai salah satu Kebun binatang di Sumatera milik Pemerintah didalamnya terdapat banyak permasalahan salah satunya adalah penyediaan fasilitas pariwisata dan fasilitas hewan yang belum maksimal serta Medan Zoo belum menjalin kerjasama dengan pihak Investor sehingga hal ini menyebabkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan pariwisata Medan Zoo dalam meningkatkan kunjungan wisatawan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data analisis secara kualitatif dengan menggunakan indikator pengembangan dari Sugiama (2014:72) yang meliputi tiga indikator yaitu, Attraction (Atraksi), Amenities (Fasilitas pendukung), Ancilliary (Layanan Pendukung), dan Accesibility (Aksesibilitas).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata Medan Zoo sudah melakukan beberapa pengembangan secara bertahap seperti pembenahan Kandang hewan, membuat spot foto, memperbaiki fasilitas pariwisata, memperbaiki jalan area Kebun binatang, mengembangkan atraksi, dan melakukan promosi atau menyebarluaskan keseruan di dalam Medan Zoo melalui media sosial Instagram dan Tiktok. Namun dalam hal ini masih terdapat beberapa kendala dalam pengembangan pariwisata Medan Zoo, seperti keterbatasan dana dan pihak Medan Zoo belum melakukan kerjasama dengan Investor. Sehingga dalam hal ini untuk dapat memaksimalkan pengembangan yang ada di Medan Zoo baik dalam segi fasilitas pariwisata dan fasilitas hewan perlu adanya kerjasama dengan pihak Investor.

**Kata kunci:** Pariwisata, Pengembangan, Medan Zoo

### ABSTRACT

*Tourism development is an effort carried out to improve or increase a product or increase the type of tourist products with the aim of increasing the number of tourist visits. Medan Zoo as one of the Zoos in Sumatera belonging to the Government in it there are many problems, one of which is the provision of tourism facilities and poor animal facilities and Medan Zoo has not yet established cooperation with the Investor so that this causes a decrease in the number of tourist visits. This study aims to analyze the development of Medan Zoo's tourism in improving tourist visits.*

*Research method used in this study is descriptive research with a qualitative approach. Data collection conducted through interview, observation and documentation techniques. Qualitative analysis data using a development indicator of Sugiama (2014: 72) which includes four indicators, Attraction, Amenities, Ancilliary, and Accesibility. Results of this study indicate that the development of Medan Zoo's tourism has carried out several gradual developments such as the Veterinary Agency, making photo spots, improve tourism facilities, improve Zoo area roads, developing attractions, and carrying out promotions or dissemination in Medan Zoo via Instagram and Tiktok. However, in this case there are still several obstacles in the development of Medan Zoo tourism, such as the limitations of funds and the Medan Zoo has not collaborated with Investors. So in this case, it is to maximize the development in Medan Zoo, both in terms of tourism facilities and animal facilities, there needs to be cooperation with investors.*

**Keyword:** Development, Tourism, Medan Zoo



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International.  
<http://doi.org/10.26594/register.v6i1.i1article>

## 1. Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berpengaruh didalam suatu negara. Sektor pariwisata dapat memberikan peningkatan devisa bagi suatu negara, meningkatkan lapangan pekerjaan, dan sangat berpengaruh terhadap pendapatan suatu negara. Di Indonesia khususnya, sektor pariwisata memberikan pengaruh yang sangat positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional. Namun pada saat Pandemi Covid 19 melanda dunia, sektor pariwisata di Indonesia mengalami penurunan. Penurunan jumlah kunjungan tersebut disebabkan oleh pandemi covid 19, karena beberapa wisata yang ada di Indonesia ditutup sementara waktu, dan adanya batasan-batasan dari setiap negara untuk pergi ke negara lain, kemudian pemerintah Indonesia juga mengeluarkan kebijakan tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Sektor pariwisata di Indonesia mempunyai puluhan tempat wisata yang menakjubkan, salah satunya terletak di provinsi Sumatera Utara, banyak tempat wisata memiliki daya tarik tersendiri. Seperti di Kota Medan terdapat tempat wisata yang cukup luas dan dapat mengedukasi masyarakat ketika berkunjung yaitu Kebun binatang Medan atau Medan Zoo. Kebun binatang merupakan salah satu lembaga Konservasi yang dijadikan sebagai pelestarian, yaitu menyelamatkan dan melindungi keanekaragaman hayati baik itu spesies, habitat maupun ekosistemnya. Menurut Peraturan Menteri Kehutanan RI No P.31/Menhut-II/2012, konservasi di luar habitat asli atau ex-situ berfungsi sebagai tempat menyelamatkan hewan dengan menjaga maupun melestarikan.

Medan Zoo ini merupakan Lembaga konservasi milik Pemerintah Kota Medan dan dikelola oleh Perusahaan Umum Daerah (PUD) Pembangunan Kota Medan selaku Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan diatur dalam Peraturan Daerah Pasal 6 No 5 Tahun 2021 tentang Perusahaan Umum Daerah Pembangunan Kota Medan. Mengutip dari laman web Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (2022) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan bahwa Medan Zoo sendiri mendapat izin sebagai Lembaga konservasi sesuai SK Menhut No.124/Menhut-II/2010 tanggal 18 maret 2010. Pengelolaan Lembaga konservasi diatur secara rinci dalam peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.22/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2019 tanggal 10 Mei 2019, atas dasar regulasi tersebut, diatur kewajiban setiap unit Lembaga konservasi untuk dapat mengelola intensif Lembaga konservasi sesuai etika dan kesejahteraan satwa dalam melakukan pemeriksaan kesehatan satwa dan pencegahan penularan penyakit.

Medan Zoo pada tahun 2020 sejak terjadinya pandemi covid 19 mengalami penurunan jumlah pengunjung dan pendapatan di setiap tahunnya. Penurunan jumlah pengunjung dan penurunan jumlah pendapatan Medan Zoo ini disebabkan oleh kurangnya dana operasional untuk fasilitas perawatan taman, kandang, maupun satwa yang ada di Kebun binatang Medan Zoo. Kebun binatang ini tampak seperti hutan belantara, suasana nya sepi dan hanya sedikit pengunjung yang terlihat di lokasi Kebun binatang. Kondisi Medan zoo yang memprihatinkan terjadi sejak pandemi covid 19 pada tahun 2020. Hal ini dikarenakan destinasi wisata di Indonesia sempat ditutup sementara waktu pada pertengahan tahun akibat covid 19 termasuk Medan Zoo. Setelah covid 19 perlahan berakhir, Medan Zoo kembali dibuka, namun jumlah pengunjung tidak mengalami peningkatan signifikan, sehingga dana operasional menjadi berkurang dan tidak mencukupi kebutuhan perawatan Medan Zoo. Berikut data penurunan jumlah pengunjung dan data pendapatan Medan Zoo dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Kunjungan wisatawan dan Jumlah Pendapatan Medan Zoo**

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan	Jumlah Pendapatan
2018	256.460	4.799.822.400
2019	241.726	4.491.693.600
2020	66.396	1.284.510.200
2021	62.414	1.244.127.100
2022	116.609	2.368.342.870
2023	65.544	1.303.631.040

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2024*

Berdasarkan analisis data dan observasi awal yang dilakukan peneliti di Medan Zoo menemukan beberapa fakta yang terkait lembaga Konservasi yang tidak sesuai dengan Peraturan Daerah pasal 69 ayat (1) No 5 Tahun 2021 tentang Tata kelola Perusahaan Umum Daerah selaku pengelola kegiatan usaha. Dalam hal ini PUD yang salah satunya adalah menyelenggarakan pengelolaan Kebun binatang. Pada pasal 69 ayat (1) tersebut menyebutkan bahwa

tata kelola PUD yang baik terdiri dari transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian dan kewajaran. Namun nyatanya prinsip tersebut tidak bekerja sebagaimana mestinya. Pengelolaan Medan Zoo yang tidak sesuai dengan Peraturan Daerah tersebut adalah penyediaan fasilitas kandang hewan Medan Zoo. Fasilitas kandang hewan Medan Zoo tidak memenuhi standar pemenuhan *animal welfare* (kesejahteraan satwa) yang ditandai dengan adanya kandang yang sempit, kotor dengan dipenuhi sampah plastik dan bekas pakan satwa, kemudian terdapat kandang yang rusak serta tidak layak pakai.

Permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa Perusahaan Umum Daerah belum melaksanakan tugasnya dengan akuntabilitas, kewajaran, dan pertanggung jawaban. Artinya dengan adanya permasalahan pengelolaan Kebun binatang yang tidak sesuai mengakibatkan Medan Zoo tidak dapat meningkatkan daya saing baik secara nasional ataupun internasional dengan berbagai Kebun binatang lainnya.



**Gambar 1. Fasilitas Kandang Hewan Medan Zoo**

*Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024*

Fasilitas Kebun binatang Medan (Medan zoo) jika di tinjau memiliki berbagai wahana seperti permainan kereta api anak, ayunan, perahu angsa untuk mengelilingi danau namun wahana tersebut tidak beroperasi lagi karena kondisi permainan yang rusak dan tidak terawat, kemudian Medan zoo hanya memiliki satu kereta keliling atau biasa disebut dengan odong- odong yang dimana odong- odong tersebut penampakkannya kurang menarik pengunjung. Wahana yang dimiliki Medan zoo yang masih beroperasi sampai sekarang ini hanya playing fox dan trampolin saja. Toilet juga merupakan kebutuhan pariwisata lainnya yang tidak kalah penting. Medan Zoo dalam penyediaannya tidak memfasilitasi toilet dengan maksimal, Jika dilihat dari peta Medan Zoo, terdapat empat toilet di dalam nya dengan luas area kebun binatang 10 hektar. Toilet tersebut berada di empat titik, pertama toilet berada di samping loket, kedua berada di samping wahana *Outbond*, ketiga berada di sebelah kandang Kura- kura, dan yang keempat toilet berada di jalan menuju Aula. Namun tiga diantaranya tidak dapat digunakan, bangunan nya seperti tidak terawat dan kondisinya sangat memprihatinkan. Dalam hal ini Medan Zoo hanya menyediakan satu toilet saja yang dapat digunakan yaitu di samping loket Kebun binatang, tiga toilet lainnya seperti bangunan yang terbengkalai.

Pada penyediaan warung makan untuk pengunjung masih dikatakan belum maksimal. Dari hasil pra penelian yang dilakukan peneliti, banyak sebenarnya warung makanan yang menjual berbagai minuman dan makanan di dalam Medan Zoo hanya saja warung- warung makan tersebut tidak semuanya beroperasi hanya beberapa warung makan saja yang beroperasi. Dalam hal ini, beberapa warung makan yang tidak beroperasi tersebut bangunan nya membuat pengunjung merasa tidak nyaman karena bangunan warung makan yang kosong tersebut di penuhi dengan rumput- rumput panjang, tidak terawat dan hanya merusak pemandangan dan kenyamanan pengunjung.

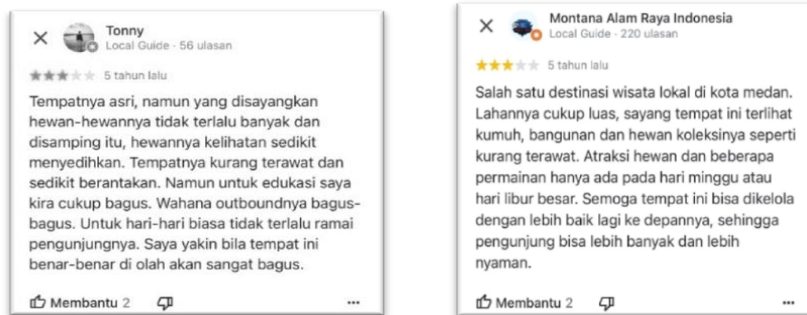


**Gambar 2. Fasilitas Pariwisata Medan Zoo**

*Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024*

Berdasarkan gambar 1.2 menunjukkan sudah selayaknya jumlah pengunjung di Medan Zoo sepi. Karena kebutuhan pariwisata sangat penting di dalam destinasi wisata namun tidak dapat disediakan oleh Medan Zoo.

Terkait permasalahan fasilitas pariwisata Medan Zoo, terdapat beberapa komentar dari pengunjung Medan Zoo yang sangat menyayangkan keadaan destinasi wisata ini.



**Gambar 3. Komentar Pengunjung Medan Zoo Terkait Kebutuhan Pariwisata**

*Sumber: Ulasan Google Maps Medan Zoo, 2023*

Parmasalahan selanjutnya yang saat ini terjadi di Medan Zoo adalah perlu adanya suatu pengembangan untuk dapat bergerak dari pengelolaan konsep lama ke pengelolaan konsep yang benar- benar dibutuhkan pariwisata dengan cara bekerja sama dengan pihak luar atau investor. Kebun binatang Medan (Medan Zoo) yang mempunyai luas area 30 hektar dan hanya digunakan lahannya sekitar 10 hektar saja namun dalam penyediaan fasilitas kebutuhan hewan maupun fasilitas pariwisata belum dapat dikatakan baik. Dari sisa lahan yang belum terpakai sebanyak 20 hektar tersebut dapat digunakan sebagai pengembangan destinasi wisata dengan nuansa yang modern dan meningkatkan daya saing dengan kebun binatang lainnya.

Harapannya Medan Zoo dapat bekerja sama dengan pihak lain atau Investor untuk dapat mengembangkan Medan Zoo dengan nuansa manajemen yang professional dan berinovasi. Sehingga promosi pada pemasaran Medan Zoo dapat bergerak dengan luas dan cepat. Pasalnya pada saat sekarang ini, pemasaran Medan Zoo hanya dilakukan melalui Sosial media Instagram saja yang dimana hanya dapat pengguna Instagram saja yang menerima promosi tersebut.

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dalam bentuk cerita rinci terkait yang diteliti. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang dimana menghasilkan data deskriptif berbentuk narasi atau lisan orang- orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif mempunyai karakteristik natural sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna- makna merupakan hal yang esensial (Lexy Moleong, 2006:04).

Menurut Sugiyono, (2017:19). Menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

### 2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Medan Zoo.

### 2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dab teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari data primer dan data skunder, Dimana data primer diperoleh dari survei, observasi dan wawancara. Adapun wawancara dilakukan dengan Kepala Bagian SDM Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan Kota Medan, Staf Kaur Pembukuan dan Keuangan Medan Zoo, Pengunjung Medan Zoo dan Masyarakat. Kemudian teknik analisis data menggunakan penyajian, penarikan kesimpulan dan teknik keabsahan data. Sedangkan data sekunder diperoleh dari penelitian terdahulu, dokumen resmi, basis data public, dan melalui media internet.

### 2.3 Penentuan Informan

Dalam Pada penelitian ini, peneliti memilih informan dengan Teknik Purposive sampling. Pengambilan sampel ini berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini berupa pemilihan orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan oleh peneliti. Selanjutnya peneliti juga memilih informan 44 dengan Teknik Snowball sampling. Menurut Sugiyono (2018) Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama- lama menjadi besar. Teknik ini dilakukan karena data yang awalnya sedikit tadi dianggap kurang mendapatkan data yang diinginkan, sehingga harus mengambil data tambahan lain. Dalam hal ini peneliti menetapkan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 2 Informan Penelitian**

No	Informan Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Jumlah
1	Kepala Bagian SDM Perusahaan Daerah (PD) Pembangunan Kota Medan	Wawancara Mendalam	1
2	Staf Kaur Pembukuan dan Keuangan Medan Zoo	Wawancara Mendalam	1
3	Pengunjung Medan Zoo	Wawancara Mendalam	6
4	Masyarakat	Wawancara Mendalam	

*Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa peneliti telah menentukan informan yang dipilih berdasarkan peran hingga pengetahuan yang informan miliki atas masalah/fenomena yang akan peneliti teliti.

### 2.4 Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan sebuah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Sugiyono (2020:131) analisis data adalah proses mencari data secara sistematis dari hasil wawancara yang diperoleh, hasil catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara memilih data mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan langkah- langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction) Mereduksi data berarti merangkum, memilih- milih hal yang pokok, dan memfokuskan pada tema dan pola yang dicari. Dengan mereduksi data akan mendapatkan gambaran data yang jelas. Pada penelitian ini setelah peneliti melakukan pengumpulan data yang berhubungan dengan pengembangan destinasi wisata Medan Zoo untuk digolongkan atau dikelompokkan kembali ke tiap-tiap permasalahan yang ada kemudian ditarik sebuah kesimpulan.
2. Penyajian Data (Data Display) Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif terutama pada penelitian ini data yang disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dan penyajiannya bisa berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Kesimpulan yang dihasilkan ini nantinya akan memberikan penjelasan atas permasalahan penelitian.
3. Penarikan kesimpulan (Conclusion Drawing) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang- remang (belum jelas) sehingga setelah diteliti menjadi jelas dan kemudian diverifikasi serta diuji validitasnya.

### 2.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah salah satu teknik yang dibutuhkan dalam menentukan validitas dan reabilitas data yang diperoleh oleh peneliti. Pada penelitian ini untuk menguji keabsahan data menggunakan uji kredibilitas yang dimana uji kredibilitas adalah sekumpulan data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Dalam uji kredibilitas pada penelitian ini menggunakan proses pengumpulan data dengan cara Teknik Triangulasi data. Menurut Sugiyono (2015:83) triangulasi data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Beberapa macam triangulasi data menurut Denzim (dalam Moelong, 2017) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Berikut penjelasannya:

1. Triangulasi Sumber (data) merupakan triangulasi yang membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah didapat melalui berbagai sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi Metode adalah menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan penggunaan Teknik yang berbeda.
3. Triangulasi Penyelidikan, dalam triangulasi ini memanfaatkan peneliti untuk melakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil kerja seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi Teori dalam hal ini disesuaikan dengan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori namun hal ini dapat dilakukan, dalam hal ini disebut penjelasan banding.

Keempat macam Teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber (data) untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti. Pada triangulasi sumber yang digunakan oleh peneliti bertujuan untuk membandingkan hasil wawancara antar informan dengan pertanyaan yang sama kemudian didukung dengan hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh. Hal ini untuk memberikan tingkat kepercayaan penemuan yang didapat.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Pengembangan Pariwisata Medan Zoo dalam meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Pengembangan pariwisata adalah suatu usaha untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas daya tarik destinasi untuk dapat memiliki jumlah kunjungan yang meningkat serta memberikan dampak yang positif. Hal ini juga sejalan dengan pendapat menurut Yoeti (2001 dalam Suwanti dan Yuliamir (2017)) menyebutkan bahwa pengembangan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan suatu produk atau menambah jenis produk wisata dengan tujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Adapun pengukuran pengembangan menurut Sugiama (2014:72) terdiri dari empat indikator yaitu (1) *Attraction* (Atraksi atau Daya tarik), (2) *Amenities* (Fasilitas Pendukung), (3) *Ancillary* (layanan pendukung), (4) *Accessability* (aksesibilitas).

##### 1. *Attraction* (Atraksi atau Daya tarik)

*Attraction* (Atraksi atau daya tarik) menurut Sugiama (2014:72) adalah segala hal yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kawasan wisata dalam hal ini dapat berbentuk hal-hal yang bersejarah, hal-hal dalam bentuk budaya konservasi, tradisi-tradisi baik dimasa lampau atau dimasa sekarang, cara hidup masyarakat dan lainnya. Atraksi atau daya tarik didasarkan oleh bentuk atau ciri-ciri yang tidak dapat disamakan dengan Kawasan wisata lainnya. Medan Zoo dalam penyediaan atraksi atau daya tarik membutuhkan kerja sama untuk dapat mengembangkan atraksi tersebut. Setelah banyaknya berita-berita yang tersebar di Media sosial tentang keadaan Kebun binatang Medan yang sangat memprihatinkan dan begitu juga dengan satwa di dalamnya, Medan Zoo dalam hal ini menerima kerjasama untuk memulihkan kembali keadaan Medan Zoo yang lebih baik serta untuk menyelamatkan hewan-hewan. Pihak-pihak yang terlibat dalam hal pengembangan Medan Zoo adalah Masyarakat, dan beberapa Influencer Kota Medan. Untuk melihat lebih lanjut terkait kegiatan influencer dalam mengumpulkan dana guna melakukan perubahan di Kebun Binatang Medan Zoo dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:



**Gambar 3 Sumber Dana dan Pengembangan Medan Zoo**

Sumber: Media Sosial Instagram Medan Zoo, 2024

Berdasarkan gambar diatas adapun bentuk kegiatan yang mereka lakukan adalah menghidupkan kembali suasana Medan Zoo yang bersih dengan bergotong royong, menata dan memperbaiki beberapa fasilitas utama dan fasilitas pengunjung, memperbaiki serta mengembangkan area atraksi Gajah yang ada di Medan Zoo dengan menambah Patung Gajah untuk dijadikan spot foto dan untuk menjadikan Medan Zoo sebagai pariwisata yang memiliki daya tarik wisata dan Medan Zoo juga menambah atraksi seperti membuat Delman untuk pengunjung yang dimana nantinya pengunjung dapat mengelilingi area Kebun binatang dengan menyewa delman. Pembuatan delman tersebut di tujukan sebagai salah satu alat transportasi pengunjung jika ingin mengelilingi area Kebun binatang. Kemudian gerakan ini di lakukan secara bergotong royong bersama para influencer Kota Medan, Masyarakat dan beberapa Karyawan Medan Zoo didalamnya dengan tujuan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.



**Gambar 4. Pengembangan Atraksi Medan Zoo**

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Gerakan Medan Zoo Berbenah dibentuk bermula dari para influencer Kota Medan yang mendengar dan melihat berita miris tentang Medan Zoo di berbagai media sosial, kemudian mereka membentuk sebuah kelompok atau komunitas lalu mengajak para masyarakat untuk bergabung melalui Link Instagram dengan tujuan menyumbangkan tenaganya atau memberikan donasi dengan sukarela untuk pengembangan Medan Zoo. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan hasil wawancara peneliti bersama Staf Kaur Pembukuan dan Keuangan Medan Zoo yaitu Bapak Akhmad Arfansyah S.kom bahwa:

*“Gerakan “Medan Zoo Berbenah” dilakukan oleh para influencer Kota Medan, Masyarakat dan beberapa komunitas Pecinta satwa. Kegiatan yang dilakukan mulai dari bergotong royong membersihkan area Kebun binatang, Mengembangkan atraksi Gajah dengan membuat Patung Gajah serta pengunjung dapat memberi makan Gajah dan berfoto didalamnya dan menambah Delman untuk menjadikan daya tarik Pengunjung. Gerakan Medan Zoo Berbenah ini telah mendapatkan persetujuan dari kami pihak Medan Zoo dan PD Pembangunan Kota Medan. Kegiatan ini juga dilakukan bersama dengan beberapa Karyawan Medan Zoo untuk dapat menjadikan Medan Zoo lebih menarik sehingga jumlah pengunjung dapat meningkat dan dapat memberikan pengalaman yang baik kepada para pengunjung. Kegiatan Medan Zoo Berbenah ini memberikan jumlah kunjungan yang meningkatkan dari sebelumnya. Terbukti pada data kunjungan wisatawan Medan Zoo yang meningkat dari akhir Desember tahun 2023 dan awal memasuki tahun 2024”. (Wawancara Staf Kaur Pembukuan dan Keuangan Medan Zoo, Kamis 20 Juni 2024)*

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa, gerakan Medan Zoo Berbenah tersebut telah disetujui oleh pihak Medan Zoo dan PD Pembangunan Kota Medan selaku pengelola Medan Zoo. Kerjasama tersebut juga dilakukan bersama para Karyawan Medan Zoo. Tentunya Pihak Medan Zoo memberikan ruang kepada para Masyarakat dan Influencer Kota Medan untuk memulihkan keadaan Medan Zoo. Hal ini juga sangat memberikan dampak positif seperti adanya kemajuan dalam meningkatkan daya tarik di Medan Zoo serta dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan melalui adanya pengembangan daya tarik yang mereka lakukan.

**Tabel 3 Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan Medan Zoo Tahun 2024**

Bulan	Jumlah Pengunjung	Jumlah Pendapatan
Januari	1.969 Pengunjung	86.072.000
Februari	4.596 Pengunjung	18.370.000
Maret	997 Pengunjung	9.910.000
April	532 pengunjung	63.160.820
Mei	3.192 Pengunjung	18.050.000
Juni	957 Pengunjung	50.360.000
<b>Total</b>		<b>245.922.820</b>

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2024

## 1. Amenities (Fasilitas Pendukung)

Indikator *Amenities* (Fasilitas Pendukung). Pada indikator kedua ini menjelaskan bahwa *Amenities* atau fasilitas pendukung adalah fasilitas yang dibutuhkan wisatawan di Kawasan wisata tersebut. Menurut Sugiana (2014:72) Fasilitas pendukung adalah fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung berupa Warung makan, toilet, mushola, hiburan, keamanan, dan lainnya. Untuk melihat indikator *Amenities* peneliti dalam hal ini membagi kedalam dua bagian yaitu Sarana dan Prasarana.

### A. Sarana

Sarana merupakan fasilitas wisata Medan Zoo yang diberikan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung. Terdapat beberapa pengembangan sarana Medan Zoo yang telah dilakukan oleh Para Influencer Kota Medan dan Masyarakat dalam Gerakan Medan Zoo Berbenah untuk pengunjung seperti Toilet yang telah direnovasi, terdapat Gazebo di beberapa area Kebun binatang yang dapat digunakan pengunjung untuk beristirahat apabila kelelahan pada saat menjelajahi Kebun binatang, terdapat beberapa permainan anak dan telah dikembangkan oleh para Influencer Kota Medan seperti menambah beberapa Ayunan untuk menunjang area permainan, adanya Mushola, terdapat beberapa Warung makan dan terdapat beberapa penambahan spot foto seperti Patung Gajah, Patung Kuda, dan Patung Jerapah yang telah dikembangkan oleh Medan Zoo bersama para Influencer Kota Medan. Dari ketersediaan sarana yang cukup lengkap dan mulai berkembang dapat menambah kepuasan dan kenyamanan terhadap wisatawan yang berkunjung. Berikut merupakan hasil wawancara peneliti dengan Staf kaur pembukuan dan Keuangan Medan Zoo, menyatakan bahwa:

*“Pengembangan sarana prasarana terus dilakukan supaya dapat tertata dengan baik dan pengunjung dapat menikmati sarana yang kami sediakan. namun tidak dipungkiri jika pengembangan sarana tersebut dilakukan secara bertahap mengingat jumlah dana yang dimiliki oleh Medan Zoo masih belum terpenuhi”. (Hasil wawancara 20 Juni, 2024)*

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Staf kaur pembukuan dan keuangan Medan Zoo, dapat disimpulkan bahwa pengembangan sarana prasarana terus dilakukan di Medan Zoo dengan tujuan agar sarana tersebut dapat tertata dengan baik dan pengunjung dapat menikmati fasilitas yang disediakan. Namun, disadari bahwa pengembangan sarana ini harus dilakukan secara bertahap karena keterbatasan dana yang dimiliki oleh Medan Zoo. Kemudian terdapat beberapa hasil wawancara peneliti dengan pengunjung terkait ketersediaan sarana Medan Zoo yaitu wawancara bersama Ibu Ratmah yang merupakan salah satu Pengunjung Medan Zoo sebagai berikut:

*“ketersediaan sarana Medan Zoo sudah cukup membaik dari sebelumnya. Pengunjung sudah mulai dapat menikmati pengembangan sarana tersebut. Namun dalam hal ini tentunya pengunjung berharap pengembangan tersebut dapat dilakukan secara keseluruhan seperti adanya gazebo di setiap area Kebun binatang, dan ketersediaan Tong sampah di setiap area Kebun binatang”. (Hasil wawancara 20 juni, 2024)*

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa ketersediaan sarana di Medan Zoo telah mengalami peningkatan yang signifikan dari sebelumnya. Pengunjung sudah mulai dapat menikmati hasil dari pengembangan sarana yang telah dilakukan. Meskipun demikian, pengunjung berharap agar pengembangan ini dapat dilakukan secara menyeluruh, termasuk dengan adanya gazebo di setiap area Kebun Binatang dan ketersediaan tempat sampah di setiap area Kebun Binatang. Sedangkan wawancara peneliti dengan Ibu Andhita yang merupakan salah satu pengunjung Medan Zoo menyatakan bahwa:

*“Kondisi sarana medan Zoo yang telah disediakan sudah mulai membaik, Toilet telah dilakukan renovasi, namun dalam hal ini, pihak Medan Zoo harus dapat memperhatikan keadaan Warung makan yang tidak terpakai. Medan Zoo dapat membersihkan atau menata kembali warung makan yang tidak terpakai agar keberadaannya tidak mengganggu kenyamanan pengunjung karena warung makan yang tidak terpakai tersebut di kelilingi oleh banyak rumput sehingga menjadi semak dan mengganggu kenyamanan pengunjung”. (Hasil wawancara 20 juni, 2024).*

Dari hasil wawancara dengan informan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan yang dilakukan oleh Medan Zoo pada pengembangan sarana dapat dirasakan perkembangannya oleh pengunjung. Sarana yang disediakan jauh lebih baik dari sebelumnya, hanya saja dalam mengembangkan keseluruhan sarana Medan Zoo membutuhkan banyak dana dan pengembangan tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat.



## B. Prasarana

Prasarana merupakan segala fasilitas utama yang dibutuhkan wisatawan sehingga dalam penyediaannya harus dilakukan dengan sangat baik. Prasarana di Medan Zoo dapat berupa kualitas kandang hewan yang baik dan keamanan objek wisata. Medan Zoo dalam penyediaan fasilitas utama melakukan pengembangan seperti pembenahan pada Kandang hewan dan mengecat kembali Kandang hewan untuk mendukung suasana Kebun binatang yang menarik dan membuat pengunjung seperti berada pada Kawasan Hutan yang di kelilingi Hewan dan banyak Pohon. Dalam proses pengembangan suasana serta nuansa Medan Zoo didukung dengan menggunakan tema *Forest green*. Aktivitas ini dilakukan bersama beberapa Influencer Kota Medan dan Masyarakat serta Karyawan Medan Zoo sebagai bentuk dari Gerakan Medan Zoo Berbenah. Kegiatan yang dilakukan tentunya sebagai salah satu cara dan strategi untuk pengembangan Medan Zoo dengan tujuan meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan kenyamanan kepada para pengunjung dan hewan- hewan serta mengoptimalkan daya tarik yang dimiliki oleh Medan Zoo.



**Gambar 5 Aktivitas Pembenahan pada Fasilitas Utama Medan Zoo**

Sumber: Instagram Medan Zoo, 2024

Kegiatan pengembangan Medan Zoo yang dilakukan oleh para Influencer Kota Medan dan masyarakat seperti mengecat area kandang hewan itu adalah kegiatan tanpa adanya paksaan dari pihak Medan Zoo. Artinya kegiatan tersebut adalah sepenuhnya keinginan mereka untuk membantu mengembangkan Medan Zoo dengan ditandai oleh usaha mereka yang membawa alat perlengkapan pribadi. Pengembangan fasilitas kandang hewan di atas dilakukan pengecatan ke beberapa kandang hewan membantu memperbaiki suasana Kebun binatang. Kegiatan mengecat kandang tersebut mengubah nuansa Kebun binatang menjadi lebih menarik seperti mengecat dengan tema *Forest green* yang menggambarkan nuansa Hutan Kebun binatang dan dengan didukung pohon- pohon di sekeliling area Kebun binatang. Dari perubahan nuansa Medan Zoo tersebut dapat memberikan kepuasan tersendiri kepada pengunjung serta dapat memberikan pengalaman yang baik kepada pengunjung.

## 2. Ancillary (layanan Pendukung)

Menurut Sugiyama (2014:72) menjelaskan bahwa *ancillary* (Layanan Pendukung) adalah suatu pelengkap dalam menjalankan kegiatan pariwisata yang disediakan untuk wisatawan. Dalam hal ini yang dimaksud sebagai layanan pendukung adalah Organisasi, perkumpulan, Kelembagaan atau Investor yang dapat menjalin kerja sama dan dapat membantu menjalankan kegiatan pariwisata serta mampu terlibat dalam pengembangan destinasi wisata.

Medan Zoo dalam pengembangannya saat ini menjalin kerja sama dengan beberapa Influencer Kota Medan dan Masyarakat. Gerakan pengembangan tersebut dinamakan dengan gerakan “Medan Zoo Berbenah”. Aktivitas yang dilakukan untuk mengembangkan Medan Zoo seperti open donasi untuk pengembangan Medan Zoo, gotong royong dalam membersihkan area Kebun binatang Medan, menyumbangkan pakan hewan ke Medan Zoo, gerakan membenahi fasilitas Medan Zoo, mengembangkan atraksi atau daya tarik Medan Zoo dan mempromosikan Medan Zoo di platform Media Sosial seperti Instagram dan Tiktok serta mengaktifkan kembali Media sosial Instagram Medan Zoo dengan mengupload beberapa keseruan saat berkunjung ke Medan Zoo dan mengupload beberapa kegiatan pengembangan di Medan Zoo. Tujuan dilakukan promosi adalah untuk menyebarluaskan informasi mengenai Medan Zoo dengan tujuan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama Staf Kaur pembukuan dan Keuangan Medan Zoo Bapak Akhmad Arfansyah S. Kom bahwa:

*“Gerakan Medan Zoo Berbenah yang dilakukan oleh beberapa Influencer dan masyarakat sungguh sangat membantu dalam pengembangan ini. Medan Zoo sangat dibantu dari segi promosi, kemudian pembenahan fasilitas serta dibantu dalam pemberian pakan hewan sampai dengan promosi. Gerakan ini sepenuhnya atas kemauan mereka sendiri, tidak ada paksaan dari pihak manager maupun PD Pembangunan. Kemudian untuk menjalin kerja sama dengan Investor, Medan Zoo sempat berencana untuk bekerjasama dengan salah satu artis Indonesia yaitu Raffi Ahmad, namun hal tersebut batal. Terdapat beberapa alasan dari pihak artis tersebut sehingga rencana jalinan kerja sama tersebut tidak dapat dilakukan dan kami saat ini belum menerima kerja sama dari Investor manapun. Kami hanya bekerja sama dengan Para Influencer dan masyarakat dengan menggunakan modal yang ada”.* (Hasil wawancara, 20 Juni 2024)

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas dapat dilihat bahwa saat ini Medan Zoo hanya bekerjasama dengan para Influencer dan juga Masyarakat. Medan Zoo belum menerima atau belum menjalin kerjasama dengan para Investor. Sebelumnya, Medan Zoo berencana akan menjalin kerja sama dengan salah satu Artis Indonesia yaitu Raffi Ahmad, namun rencana tersebut tidak membawa sampai ke tujuan. Dari hasil wawancara tersebut pihak Medan Zoo tidak menjelaskan secara detail terkait alasan dibalik rencana kerjasama yang batal tersebut namun sepertinya pihak artis yang membatalkan rencana kerja sama.

Dampak dari adanya gerakan Medan Zoo Berbenah ini tentunya memberikan dampak yang positif juga terhadap pengunjung seperti mendapatkan kepuasan setelah mengunjungi Medan Zoo dan mendapatkan pengalaman yang baik. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara peneliti bersama pengunjung yaitu:

*“Saat ini perubahan Medan Zoo sudah mulai bisa kami rasakan, walaupun masih terdapat beberapa fasilitas dalam tahap pembenahan. Perubahan yang kami rasakan adalah Medan Zoo sudah mulai berkembang menjadi lebih baik, sudah mulai ada spot- spot foto, kemudian kandang- kandang hewan sudah ada yang diperbaiki walaupun belum semua tapi ini sudah jauh lebih baik. Kemudian Medan Zoo sudah membuat atraksi seperti memberi makan Gajah dan naik Delman, namun tentunya Medan Zoo harus dapat menambah atraksi tersebut agar pengunjung mempunyai pengalaman yang banyak. Saya juga melihat di Instagram Medan Zoo beberapa kegiatan destinasi yang dapat dilakukan di Medan Zoo, kemudian sudah banyak dilakukan promosi-promosi melalui Instagram Medan Zoo dan beberapa Instagram Insfluencer lainnya dalam mengembangkan destinasi wisata. (Hasil Wawancara 20 Juni, 2024)*

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti dapat dilihat bahwa pengembangan yang dilakukan atas kerjasama pihak Medan Zoo dengan Para Influencer Kota Medan dan masyarakat memberikan kepuasan kepada para pengunjung. Dalam hal ini pengunjung dapat merasakan perubahan Medan Zoo yang semakin baik dari sebelumnya. Kegiatan- kegiatan promosi di Media sosial Instagram atau Tiktok yang dilakukan para Influencer mempunyai kekuatan yang sangat besar. Promosi yang dilakukan dapat tersebar luas di kalangan Masyarakat sehingga membuat masyarakat tertarik untuk melakukan kunjungan wisatawan.

### **3. Accesibility (Aksesibilitas)**

Menurut Sugiyama (2014:72) menjelaskan bahwa Aksesibilitas adalah hal yang mencakup sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh pengunjung untuk menuju lokasi destinasi wisata. Kemudian apakah akses tersebut mudah atau sulit untuk dijangkau. Medan Zoo dalam hal aksesibilitas sudah dapat dikatakan baik, perjalanan menuju lokasi Medan Zoo dapat dijangkau oleh pengunjung dengan kendaraan darat. Akses jalan menuju Medan Zoo memiliki jalanan yang lebar dan ber aspal serta terdapat gapura saat memasuki Kawasan destinasi yang dimana ini adalah batasan Kawasan menuju pariwisata Medan Zoo. Perjalanan setelah memasuki gapura yang bertuliskan “Welcome to Medan Zoo” pengunjung disambut dengan berbagai pohon rindang di kanan dan kiri sehingga perjalanan sangat sejuk dan nyaman. Jarak gapura menuju ke Medan Zoo hanya 200 meter, kemudian saat pengunjung memasuki gapura tersebut seperti memasuki area hutan, kawasan konservasi yang khas dapat dirasakan oleh pengunjung sejak melewati gapura atau kawasan destinasi wisata. Kawasan konservasi yang khas dimiliki oleh Medan Zoo dengan bercirikan banyak pohon- pohon besar dan rindang saat memasuki Kawasan destinasi, kemudian dari banyak nya pohon membuat udara di sekitar kawasan terasa sejuk. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil wawancara peneliti bersama pengunjung Medan Zoo yaitu:

*“Aksesibilitas Medan Zoo sudah cukup bagus, banyak pohon rindang setelah memasuki gapura Medan Zoo sehingga jalanan terasa sejuk. Namun saya juga mengharapkan jalan area Kebun binatang dapat di benahi. Karena keseimbangan itu tentu penting. Penting adanya keseimbangan antara akses jalan menuju lokasi dengan akses jalan area Kebun binatang. Akses jalan area Kebun binatang Medan masih terlihat belum sempurna, masih banyak jalanan yang berlubang dan tidak rata, kemudian terdapat jalanan yang licin karena berlumut hal ini sangat membahayakan pengunjung, apalagi jika dilalui oleh anak- anak dapat mengakibatkan kepeleset”. (Hasil wawancara Pengunjung, 20 Juni 2024)*

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa akses jalan menuju destinasi wisata Medan Zoo sudah cukup bagus, namun akses jalan area sekitar Kebun binatang perlu adanya perbaikan di seluruh jalan. Kemudian dalam hal ini Medan Zoo masih berusaha untuk memberikan akses jalan yang baik di sekitar area Kebun binatang. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti bersama Bapak Akhmad Arfansyah S. Kom selaku Staf Kaur Pembukuan dan Keuangan Medan Zoo yaitu:

“Kami Medan Zoo sedang berusaha untuk memperbaiki akses jalan area sekitar Kebun binatang. Saat ini kami sedang memasang Block pada jalan yang tidak rata untuk kemudahan pengunjung dalam mengakses area Kebun binatang. Kami juga sedang mengikis beberapa lumut di sekitar area jalan. Namun dalam hal ini kami pihak Medan Zoo belum mampu memberikan pembenahan jalan pada seluruh akses jalan sekitar area Kebun binatang karena disebabkan oleh keterbatasan modal yang kami miliki.” (Hasil wawancara peneliti, 20 Juni 2024)

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa Pihak Medan Zoo sedang melakukan pembenahan jalan di area sekitar Kebun binatang. Namun pembenahan tersebut belum dapat diperbaiki seluruhnya oleh pihak Medan Zoo hal ini disebabkan oleh keterbatasan dana yang mereka miliki. Peneliti juga melihat bahwa Pihak Medan Zoo sebenarnya sadar bahwa masih banyak perbaikan-perbaikan yang diperlukan oleh Medan Zoo sehingga Medan Zoo selalu mendengar saran serta berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk pengunjung. Namun dengan permasalahan dana yang mereka alami, pengembangan yang mereka lakukan tentunya membutuhkan waktu yang tidak sebentar karena harus menunggu modal atau dana yang cukup.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata Medan Zoo dalam meningkatkan kunjungan wisatawan telah dilaksanakan dengan baik dan saat ini Medan Zoo berusaha untuk melakukan pengembangan secara keseluruhan di dalam destinasi wisata. Pengembangan Medan Zoo dilakukan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan mengembalikan suasana Medan Zoo yang baik. Gerakan pengembangan Medan Zoo ini disebut dengan “Medan Zoo Berbenah” yang dimana kegiatan pengembangan tersebut awalnya digerakkan oleh para Influencer Kota Medan, Masyarakat, dan karyawan Medan Zoo. Kemudian kegiatan tersebut dikembangkan oleh PD Pembangunan Kota Medan dengan menggunakan modal dari ketua PKBSI dan beberapa hasil kegiatan open donasi. Gerakan pengembangan Medan Zoo yang dilakukan didalamnya terdapat beberapa kegiatan, yaitu memperbaiki fasilitas Kandang hewan dan fasilitas pengunjung Medan Zoo, bergotong royong membersihkan area Kebun binatang, membuat beberapa patung hewan untuk menambah spot foto di Medan Zoo, mengembangkan atraksi di Medan Zoo, dan membuat open donasi di Media 86arik86 serta mempromosikan Medan Zoo melalui akun Instagram atau Tiktok. Dari hasil Gerakan Medan Zoo Berbenah tersebut membawa dampak positif baik bagi hewan Medan Zoo, pihak Medan Zoo dan juga untuk pengunjung Medan Zoo serta dari adanya Gerakan Medan Zoo Berbenah tersebut tujuan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dapat tercapai.

### Referensi

#### Buku

- A.Yoeti. 2002. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*, Cetakan Pertama Pradnya Paramita. Jakarta.
- Hadinoto, Kusudianto. 1996. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia
- Lexy J. Moleong, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Remaja, hal 11 Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musanef. 1995. *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Revida, E.,dkk. (2022). *Manajemen Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis Sugiyama, A. G. (2011). *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata berbasis konservasi alam*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.

#### JURNAL/ SKRIPSI

- Alfalsifa, N. dan Dewi, B. S. (2019). Konservasi Satwa Liar Secara Ex-Situ di Taman Satwa Lembah Hijau Bandar Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(1), 71-81. Doi: <https://doi.org/10.23960/Jsl1771-81>.
- Andina, S. A., & Aliyah, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Dalam Mengunjungi Wisata Budaya Candi Borobudur. *Jurnal Cakra Wisata*, 22(3), 27-38.
- Berutu, F (2023). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Tangga Seribu Delleng Sindeka sebagai Daya Tarik Wisata Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6 (1), 132-140

- Chaerunissa, F. S & Yuniningsih Tri. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Jurnal of Public Policy and Management Review*. 9 (4) 3-7
- Edy, R., A., S., Widyastuti, N., K. (2021). Strategi Pengembangan Bali Zoo Park Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Gianyar Bali. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, 5 (1), 22-29
- Hamzah, F., Ghani, A. Y., & Faturachman, T. T. (2022). Membangun Brand Destination Pasir Kunci Sebagai Tujuan Wisata di Kota Bandung. *Jurnal Sains Manajemen*, 4(2), 77–84.
- Hamzah, F., Hermawan, H., & Srinatami, D. (2021). Analisis Strategi Pengembangan Situs Cagar Budaya Gunung Padang Sebagai Destinasi Wisata dan Peninggalan Sejarah Kebudayaan. *Media Wisata*, 19(1), 57– 67.
- Hamzah, F., Setiyariski, R., & Ghani, Y. A. (2020). Analisis Kepuasan Terhadap Loyalitas Tamu Menginap di Hotel Berbintang Kota Bandung. *Altasia: Jurnal Pariwisata Indonesia*, 2(2), 99–106.
- Khoiri, M. M. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Pada Wisata Taman Rimba Zoo Kota Jambi. Skripsi. Universitas Batanghari Jambi. Jambi
- Klau, W.W., Fanggal, H.J., Salean, Fanggal, P.C. (2023). Strategi Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Wisatawan: Studi Pada Objek Wisata Fulan Fehan (Tourism Development Strategy in an Effort to Increasing Tourist Visits: Study on Fulan Fehan Tourism Objects)
- Kumala, V. (2018). Kajian Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berkunjung Ke Kota Bukittinggi. *Menara Ilmu*, 12(79), 174–186.
- Mudrikah, Andriani, 2022. Pengelolaan Taman Balekambang Untuk Meningkatkan Jumlah Pengunjung Di Masa Covid-19
- Nurul, R., Yanti, W., D. (2023). Strategi Pengembangan Fasilitas Kebun Binatang Raguan Untuk Meningkatkan Kualitas Destinasi. *Jurnal Trave*, XXVI (2), 1-9
- Permatasari, M., Rahman, A., Harahap, Z., & Mandasini, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Menarik Minat Wisatawan Terhadap Keputusan Pemilihan Rumah Makan di Sumatera Selatan. *PUSAKA (Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event)*, 2(2), 73–83.
- Pradikta, Angga, 2013. Strategi pengembangan obyek Wisata Waduk Gunungrojo Indah Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pati.
- Puspitasari, A., B. Masy'ud, Dan T. Sunarminto. (2016). Nilai Kontribusi Kebun Binatang Terhadap Konservasi Satwa, Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Fisik: Studi Kasus Kebun Binatang Bandung. *Jurnal Media Konservasi*, 21 (2), 116-124.
- Rachmadhania, N., Wilopo, & Pangestuti, E. (2017). Pengaruh Efektivitas Iklan Online Terhadap Minat Berkunjung Serta Dampaknya Pada Keputusan Berkunjung Wisatawan Mancanegara Ke Dki Jakarta. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 46(1), 210–217.

### Regulasi

- Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor P.22/MENLHK/SETJEN/KUM.1/5/2019 tanggal 10 Mei 2019
- PERDA No 5 Tahun 2021 tentang Perusahaan Umum Daerah Pembangunan Kota Medan SK Menhut No.124/Menhut-II/2010 tanggal 18 maret 2010

### Internet

- Antarnews (2022) Medan Zoo perlu Investor kembangkan Kebun binatang. Diakses dari: <https://www.antarnews.com/berita/2866285/medan-zoo- perlu-investor-kembangkan-kebun-binatang>
- Beritasatu.com (2023) Penurunan jumlah pengunjung di Medan Zoo. Diakses dari <https://www.beritasatu.com/nusantara/2780499/terkendala-dana-operasional-medan-zoo-memprihatinkan-satwa-kurus-lokasi-bak-hutan- belantara>
- BPS.go.id. (2021). Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia April tahun 2021. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2021/06/02/1800/jumlah-kunjungan- wisman-ke-indonesia-april-2021-mencapai-127-51-ribu- kunjungan-html>
- Cnnindonesia.com (2023). Kondisi Medan Zoo yang tidak terawat. Diakses dari: <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20231107120430-269-1020940/miris-kondisi-medan-zoo-nasib-satwanya-memprihatinkan>

Detik.com (2024). Medan Zoo Terima Bantuan Rp 1 M dari rahmat Shah. Diakses dari: [https://www.detik.com/sumut/berita/d-7376270/medan-zoo-terima-bantuan-rp-1-m-dari-rahmat-](https://www.detik.com/sumut/berita/d-7376270/medan-zoo-terima-bantuan-rp-1-m-dari-rahmat-shah#:~:text=Unit%20usaha%20Perusahaan%20Umum%20Daerah,diberikan%20Rahmat%20ke%20Medan%20Zoo)

shah#:~:text=Unit%20usaha%20Perusahaan%20Umum%20Daerah,diberikan%20Rahmat%20ke%20Medan%20Zoo

Jambi.antaraneews.com (2023). Pengunjung Kebun Binatang Taman Rimba Jambi Turun 50 Persen Dibandingkan Libur Lebaran Tahun 2022. Diakses dari: <https://jambi.antaraneews.com/berita/545052/pengunjung-kebun-binatang-taman-rimba-jambi-turun-50-persen-dibanding-libur-lebaran-tahun-2022>

Kompas.com (2023) Taman Rimba Jambi, Wisata Jambi: Daya Tarik, Harga Tiket, dan Jam Buka. Diakses Dari: <https://regional.kompas.com/read/2023/06/15/165405578/taman-rimba-jambi-wisata-jambi-daya-tarik-harga-tiket-dan-jam-buka>

Metrotv.com (2024) sejumlah satwa yang dilindungi mati di Medan Zoo dalam kurun waktu yang berdekatan. Diakses dari: [https://www.youtube.com/results?search\\_query=hewan+yang+dilindungi+mati+di+medan+zoo](https://www.youtube.com/results?search_query=hewan+yang+dilindungi+mati+di+medan+zoo)

